

ANALISIS KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA OPERASI PEMBAGIAN KELAS IV SEKOLAH DASAR

Imaduddin, Mudzanatun, Ryky Mandar Sary*

Universitas PGRI Semarang, Jalan Sidodadi Timur No. 24, Dr. Cipto, Semarang, Jawa Tengah,
Indonesia

*rykymandarsary@upgris.ac.id

Abstract. Learning difficulties are a common problem in elementary school teaching and learning activities, especially in mathematics. The results of a preliminary study that has been conducted indicate that there are learning difficulties that occur in the division material when solving story problems by grade IV students at an elementary school in Tersono District. The objectives of this study were (1) to analyze the difficulties experienced by students in solving story problems on division material for grade IV elementary schools and (2) to identify factors that influence learning difficulties experienced by students in solving story problems on division for grade IV elementary schools. The research approach used was qualitative with a phenomenological method. The data source was 9 grade IV students at an elementary school in Tersono District. Data collection techniques were carried out through tests and interviews. Data analysis techniques were done through data reduction, presentation, and conclusion. The validity of the data was determined through the triangulation of techniques and sources. The results of the study showed: (1) The difficulties experienced by students in solving story problems in the steps of understanding and exploring the problem (understand) were 24.4%, finding a strategy (strategy) was 26.7%, using a strategy to solve the problem (solve) was 37.8%, and looking back and reflecting on the solution obtained (look back) was 37.8%. (2) Internal and external factors influence factors that influence learning difficulties. Internal factors influencing learning difficulties amounted to 51.8%, namely physical and psychological factors. In comparison, external factors that influence learning difficulties amounted to 37.03%, namely family environment, community environment, and school environment factors.

Keywords: learning difficulties, story problems, division

1. Pendahuluan

Kesulitan belajar menjadi masalah umum yang terjadi dalam kegiatan belajar dan mengajar khususnya di sekolah dasar. Dalam situasi tertentu, peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya karena mengalami kendala dalam belajar. Kendala yang dialami berupa kesulitan belajar yang dapat menimpa peserta didik di sekolah dasar yang memiliki akademik normal atau rata-rata yang standar (Setyawan et al., 2020). Pada sekolah tingkat dasar masih banyak ditemui peserta didik yang mengalami kesulitan belajar yang penyebabnya dapat berbeda-beda setiap peserta didik (Rofiqi, 2020). Peserta didik dengan kesulitan belajar memiliki karakteristik unik dari mereka sendiri dan gaya belajar yang berbeda. Karakteristik peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dapat diketahui antara lain dilihat dari hasil belajar yang rendah, usaha tidak seimbang dengan hasil, lambat melakukan tugas, sikap kurang wajar, tingkah laku yang kurang wajar, serta emosional yang kurang wajar (Wati & Muhsin, 2019).

Kesulitan belajar peserta didik ditunjukkan oleh adanya faktor hambatan-hambatan tertentu dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya mempengaruhi proses belajar (Nuraeni & Syiahabuddin, 2020). Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dapat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik dan faktor dari luar peserta didik. Faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri meliputi dua aspek, yakni aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah), sedangkan faktor eksternal yang berasal dari

luar diri peserta didik juga terdiri atas tiga macam, yakni faktor lingkungan selokah, faktor lingkungan keluarga dan faktor lingkungan masyarakat (Subini, 2017). Faktor yang mempengaruhi tersebut berdampak secara langsung terhadap peserta didik.

Dampak yang timbul dari kesulitan belajar atau kendala dalam pembelajaran yaitu pada hasil belajar peserta didik (Meutia, 2020). Salah satu kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik di sekolah dasar berupa kesulitan belajar matematika. Kesulitan belajar matematika merupakan kondisi normal peserta didik dalam tes intelegensi, akan tetapi memiliki kekurangan dalam mentransformasikan kedalam kalimat matematika karena lemahnya kemampuan kognitif serta kurang minatnya terhadap matematika (Kholil & Safianti, 2019). Lemahnya kemampuan kognitif dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam memahami masalah dalam matematika. Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami masalah akan mempengaruhi proses selanjutnya dalam kegiatan pemecahan masalah matematika (Saparwadi, 2022).

Pemecahan masalah matematika di sekolah dasar biasanya diwujudkan dalam bentuk soal cerita. Pemberian soal matematika berbentuk cerita memberikan pengalaman bagi peserta didik untuk dapat memecahkan masalah matematika dan gambaran hubungan masalah tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Wahyuni *et al.*, 2023). Dalam menyelesaikan soal cerita peserta didik diminta untuk berpikir kritis, abstrak sehingga gambaran dari permasalahan dapat diselesaikan (Nugroho & Arrosyad, 2021). Selain itu, menyelesaikan soal cerita perlu merencanakan langkah-langkah apa saja yang harus ditempuh agar proses penyelesaiannya dapat dilakukan secara sistematis. Seorang peserta didik dianggap mampu memecahkan masalah jika telah melalui beberapa tahapan langkah-langkah pemecahan masalah Polya yaitu memahami dan mengeksplorasi masalah (*understand*), menemukan strategi (*strategy*), menggunakan strategi untuk memecahkan masalah (*solve*), dan melihat kembali dan melakukan refleksi terhadap solusi yang diperoleh (*look back*) (Nissa, 2015).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa, peserta didik mengalami kesulitan pada materi pembagain. Hal ini didukung dengan wawancara terhadap guru kelas IV yang menyatakan mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik. Selain itu peneliti juga melakukan tes pendahuluan yang menunjukkan bahwa dari 6 soal tes yang terdiri dari 4 soal non cerita dan 2 soal cerita yang telah diberikan, 39.74% peserta didik salah dalam menjawab soal noncerita sedangkan 69.19% peserta didik salah dalam menjawab soal cerita. Setelah dikonfirmasi dengan wawancara ditemukan bahwa 54.54% peserta didik menyatakan mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sulit terutama pada materi pembagian, 27.3% peserta didik menyatakan menyatakan lumayan sulit. Selain itu terdapat 90.9% peserta didik yang menyatakan soal cerita lebih sulit dibandingkan dengan soal noncerita sedangkan hanya 0.91% peserta didik yang menyatakan soal cerita itu mudah. Hal ini menunjukkan bahwa soal cerita dianggap sulit terutama pada materi pembagian.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merumuskan tujuan penelitian yaitu (1) untuk menganalisis kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita materi pembagian Kelas IV sekolah dasar, dan (2) untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita pembagian Kelas IV sekolah dasar. Dengan menganalisis kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita pada materi pembagian beserta faktor yang mempengaruhinya maka kebaruan akan kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita dan faktor yang mempengaruhinya dapat diketahui. Selanjutnya kebaruan tempat, yaitu dengan melakukan penelitian pada salah satu SD di Kecamatan Tersono, Kabupaten Batang.

2. Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Adapun metode yang digunakan adalah fenomenologi untuk mendiskripsikan kesulitan yang dialami peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita berikut faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar. Instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dengan didukung kelengkapan lain seperti pedoman wawancara guru dan peserta didik, tes, dan pedoman dokumentasi.

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu SD di kecamatan Tersono, Batang. Teknik pemilihan subjek pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan subjek 9 siswa dan guru kelas IV. Penelitian ini melindungi kerahasiaan dari subjek yang diteliti, maka dari itu peneliti menggunakan inisial nama dari partisipan dalam menganalisis data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes untuk mengetahui letak kesulitan yang dialami peserta didik dan wawancara untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik serta dokumentasi hasil pekerjaan peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan peneliti meliputi tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan menggunakan metode induktif. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

3. Hasil dan Pembahasan

Kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita diukur melalui hasil tes yang telah di kerjakan. Hasil tes di tampilkan sesuai dengan urutan dari nilai terendah ke nilai tertinggi sebagaimana yang ditampilkan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Tes Peserta Didik

Nama	Skor Tiap Soal					Total Skor	Nilai
	1	2	3	4	5		
SES	4	4	4	4	4	20	33.3
YFA	8	4	4	4	4	24	40
KAZ	9	10	8	4	5	36	60
KFA	6	12	12	12	12	54	90
EK	8	12	12	12	12	56	93.3
YCS	12	12	12	12	12	60	100
MK	12	12	12	12	12	60	100
AMN	12	12	12	12	12	60	100
AMF	12	12	12	12	12	60	100

Hasil temuan peneliti terkait kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita materi pembagian bilangan cacah berdasarkan teori Polya dipresentasikan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Presentase Kesulitan yang Dialami Peserta Didik Tiap Soal

Jenis kesulitan yang dialami	Nomor soal					Jumlah	Persentase (%)
	1	2	3	4	5		
Memahami dan mengeksplorasi masalah (<i>understand</i>)	2	2	1	3	3	11	24.4%
Menemukan strategi (<i>strategy</i>)	2	2	2	3	3	12	26.7%
Menggunakan strategi untuk memecahkan masalah (<i>solve</i>)	5	3	3	3	3	17	37.8%
Melakukan refleksi terhadap solusi yang diperoleh (<i>look back</i>)	5	3	3	3	3	17	37.8%

Tabel 2 di atas menunjukkan kesulitan yang dialami peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita pada tiap soal. Dari 9 peserta didik yang mengerjakan 5 buah soal cerita, maka diketahui kesulitan yang dialami peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita pada langkah memahami dan mengeksplorasi masalah (*understand*) terjadi sebesar 24.4%, menemukan strategi (*strategy*) sebesar 26.7%, menggunakan strategi untuk memecahkan masalah (*solve*) sebesar 37.8%, dan melihat kembali dan melakukan refleksi terhadap solusi yang diperoleh (*look back*) sebesar 37.8%.

Kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita materi pembagian dipengaruhi oleh beberapa faktor kesulitan belajar. Faktor tersebut berhasil didapatkan berdasarkan wawancara dengan peserta didik. Berikut ini adalah beberapa contoh cuplikan wawancaranya.

Cuplikan wawancara YFA

Peneliti : “Apakah kamu memiliki gangguan penginderaan?”

- YFA : “Saya punya gangguan penginderaan, mata saya minus.
Peneliti : “Sejak kapan kamu mengalaminya? Dan apakah itu
mangganggumu saat belajar?”
YFA : “Ini sudah dari 2022, ya ini mengganggu karena jadi tidak bisa
melihat dengan jelas kalau waktu bu guru menjelaskan
pelajaran, jadinya kurang paham pelajarannya”

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa gangguan penginderaan mempengaruhi kesulitan belajar.

Cuplikan wawancara KAZ

- Peneliti : “Ketika belajar matematika apakah kamu bisa mengerti dengan apa yang kamu pelajari?
SES : “Bingung karena tidak paham”
Peneliti : “Apakah kamu cepat merasa jenuh, bosan atau malas ketika belajar matematika?
jelaskan!”
SES : “iya, saya kadang malas”

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar, kesadaran belajar dan kemampuan kognitif mempengaruhi kesulitan belajar

Cuplikan wawancara dengan SES

- Peneliti : “Apakah orangtuamu membiasakan untuk menyuruhmu belajar
saat di rumah?”
SES : “Jarang menyuruh”
Peneliti : “Kegiatan di luar rumah seperti apa yang kamu lakukan?”
SES : “Bermain dengan teman”
Peneliti : “Apakah kegiatan tersebut mengganggu belajarmu? Jelaskan!”
SES : “Kadang jadi tidak belajar”
Peneliti : “Dengan siapakah kamu melakukan kegiatan di luar rumah?”
SES : “Sama teman saya”

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa perhatian orang tua dan teman bermain dapat mempengaruhi kesulitan belajar.

Cuplikan wawancara KAZ

- Peneliti : “Apakah kamu bisa paham dengan materi yang disampaikan
gurumu ketika pelajaran matematika?”
KAZ : “Kadang paham kadang tidak, kalau pelajaran pelajaran kurang
pahaminya kalau cuma dijelaskan sekali”
Peneliti : “Biasanya gurumu mengajar matematika dengan apa?”
KAZ : “Buku paket”

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa metode mengajar dan media mempengaruhi kesulitan belajar.

Berdasarkan beberapa contoh cuplikan diatas, faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar sebesar 51.8% adalah faktor jasmaniah yaitu gangguan penginderaan dan faktor psikologi yaitu, motivasi belajar, kesadaran belajar dan kemampuan kognitif sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar sebesar 37.03% adalah faktor lingkungan keluarga yaitu perhatian orang tua, lingkungan masyarakat yaitu teman bergaul, dan lingkungan sekolah yaitu cara dan media yang digunakan guru saat pembelajaran.

Dari hasil tes tertulis dan wawancara yang telah dilakukan dengan peserta didik. Dapat diketahui kesulitan yang dialami dalam menyelesaikan soal cerita materi bilangan cacah beserta faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar. Pembahasan mengenai hasil temuan yang berhasil peneliti ungkap adalah sebagai berikut.

Kesulitan memahami dan mengeksplorasi masalah (*understand*) terjadi dengan presentase sebesar 24.4%. Kesulitan tersebut terjadi karena peserta didik mengalami kesulitan yaitu tidak mampu

memahami informasi penting yang terdapat pada soal, serta peserta didik cenderung menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada soal secara asal tanpa menyeleksi mana yang merupakan informasi penting pada soal. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Badriyah, Sukamto, dan Subekti (2020) menyatakan bahwa peserta didik dianggap tidak dapat memahami masalah dengan baik apabila peserta didik tidak dapat menyebutkan hal yang diketahui dan ditanyakan serta tidak mengerti makna kalimat atau maksud soal. Didukung juga oleh penelitian Mahisna, Sary, dan Cahyadi (2022) bahwa peserta didik tidak memahami informasi penting dalam soal serta hal yang ditanya dan adanya anggapan jawaban dari soal adalah jawaban akhir.

Kesulitan menemukan strategi (*strategy*) terjadi dengan presentase sebesar 26.7%. Kesulitan tersebut terjadi karena peserta didik mengalami kesulitan untuk menentukan operasi hitung yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal serta menjawabnya dengan asal dikarenakan tidak mampu memahami masalah dan maksud dari soal yang diberikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Buyung dan Sumarli (2021) bahwa faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam menyusun rencana penyelesaian adalah karena peserta didik kesulitan dalam memahami masalah. Selain itu penelitian dari Mahisna, Sary, dan Cahyadi (2022) bahwa peserta didik tidak memahami cara penyelesaian masalah serta adanya anggapan jawaban dari soal adalah sebagian informasi dalam soal dan tidak memahami cara penyelesaian masalah dalam soal dan menganggapnya sebagai tempat menuliskan jawaban akhir.

Kesulitan menggunakan strategi untuk memecahkan masalah (*solve*) terjadi dengan presentase sebesar 37.8%. Kesulitan tersebut terjadi karena peserta didik mengalami kekeliruan pada saat berhitung, tidak paham operasi hitung pembagian, tidak paham proses operasi hitung pembagian bersusun dan tidak paham langkah sebelumnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Rismadani, Arthariana, dan Cahyadi (2021) bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam menentukan dan melakukan operasi hitung yang akan digunakan yang menyebabkan peserta didik merasa sulit dalam menyelesaikan soal cerita. Didukung hasil penelitian Mahisna, Sary, dan Cahyadi (2022) bahwa kesulitan peserta didik dikarenakan tidak memahami pelaksanaan rencana, karena memang belum membuat rencana, sehingga mendorong peserta didik menjawab secara asal selain itu pelaksanaan operasi matematika yang salah pada sebagian angka yang diketahui dalam soal dan tidak berkaitan dengan rencana yang telah dibuat pada tahap merencanakan solusi.

Kesulitan melihat kembali dan melakukan refleksi terhadap solusi yang diperoleh (*look back*) terjadi dengan presentase sebesar 37.8%. Kesulitan tersebut terjadi karena peserta didik salah dalam memberikan kesimpulan, masih salah pada langkah sebelumnya, tidak memberikan kesimpulan, dan asal memberikan kesimpulan tanpa memperhatikan pertanyaan pada soal. Hal ini sejalan dengan penelitian Buyung dan Sumarli (2021) bahwa peserta didik kesulitan dalam memeriksa kembali hasil pekerjaan karena tidak memberikan kesimpulan terhadap hasil pekerjaannya, tidak menyelesaikan soal dengan baik, dan salah dalam hasil perhitungannya. Siswa juga kurang memahami bahwa ketika mengerjakan soal cerita maka diakhir jawaban harus menyertakan kesimpulan. Selain itu penelitian dari Asrofiyah, Rahmawati, dan Cahyadi (2022) bahwa kesulitan peserta didik yang ditemukan dalam melakukan pemeriksaan kembali yaitu tidak menuliskan kesimpulan, hal ini terjadi karena guru tidak membiasakan dalam menyelesaikan soal cerita dengan menuliskan kesimpulan, sehingga peserta didik tidak terbiasa menuliskan kesimpulan di akhir jawaban soal cerita.

Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar secara internal terjadi sebesar 51.8% yang dipengaruhi oleh faktor jasmaniah dan faktor psikologi. Faktor jasmaniah yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik yang peneliti temukan adalah gangguan penginderaan dimana salah satu peserta didik mengalami mata minus yang menyebabkan peserta didik yang bersangkutan mengalami kesulitan untuk menerima pembelajaran dari gurunya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Mahrta (2020) mengemukakan bahwa pancaindra berperan penting terhadap kegiatan belajar peserta didik yaitu mata dan telinga dikarenakan apabila bermasalah mampu menurunkan daya serap informasi yang dijelaskan oleh guru. Selanjutnya adalah faktor psikologis yang ditemukan peneliti adalah kebiasaan belajar peserta didik, kurangnya kemampuan kognitif, dan rendahnya motivasi belajar pada peserta didik. Selain itu penelitian Amallia dan Unaenah (2018) menyatakan bahwa tingkat kesadaran belajar yang rendah membuat peserta didik menjadi kurang dalam belajar yang berakibat pada

kesulitan belajar. Selain karena kesadaran yang rendah terdapat pula kurangnya kemampuan kognitif seperti sulitnya untuk memahami materi yang diberikan oleh guru. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Ayu, Ardianti, dan Wanabuliandari (2021) bahwa kecerdasan atau intelegensi siswa adalah salah satu faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika. Motivasi belajar yang rendah membuat peserta didik enggan untuk belajar dikarenakan peserta didik merasa malas atau tidak menyukai pelajaran matematika. Hal ini sejalan Ayu, Ardianti, dan Wanabuliandari (2021) bahwa motivasi belajar yang rendah dapat berakibat hilangnya semangat dalam mengikuti pelajaran matematika sehingga membuat siswa mengalami kesulitan, akibatnya peserta didik tidak mempunyai semangat untuk mengikuti pelajaran matematika.

Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar secara eksternal terjadi sebesar 37.03% dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan keluarga, dan faktor lingkungan masyarakat. Faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik yang ditemukan peneliti adalah cara serta media yang digunakan guru dalam mengajar pelajaran matematika yang hanya menggunakan buku pegangan saja, tidak menggunakan media atau peraga lain untuk mendukung kegiatan pembelajaran matematika. Hal ini sesuai dengan penelitian Mariana, Sary, dan Fajriyah (2023) bahwa faktor eksternal kesulitan belajar dikarenakan guru dalam memberikan pemahaman terlalu cepat serta tidak menggunakan media pembelajaran saat pembelajaran berlangsung. Didukung penelitian dari Anindya, Sunarsih, dan Saefudin (2022) yang menyatakan bahwa faktor kesulitan belajar secara eksternal dipengaruhi dari metode mengajar guru serta penggunaan media pada saat pembelajaran berlangsung. Faktor lingkungan keluarga yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik yang ditemukan peneliti adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap peserta didik untuk mengingatkan atau memotivasi anaknya untuk belajar. Didukung penelitian Anturichana, dkk (2021) bahwa kebanyakan peserta didik kurang mendapatkan bimbingan dan perhatian khusus dari orang tua, hal ini dikarenakan faktor ekonomi dan faktor pendidikan terakhir orang tua, rasa lelah akibat bekerja seharian juga kurangnya pengetahuan akan matematika. Faktor lingkungan masyarakat yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik yang ditemukan peneliti adalah dikarenakan bermain dengan teman hingga lupa akan waktu belajar. Sejalan dengan penelitian Kuswara dan Lestari (2024) bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar yaitu pengaruh teman di masyarakat yang selalu bermain. Pengaruh teman-teman yang berada disekeliling tempat tinggalnya mempengaruhi peserta didik untuk bermain sehingga peserta didik enggan untuk belajar.

4. Penutup

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas IV di salah satu SD di kecamatan Tersono, Batang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita yaitu kesulitan memahami dan mengeksplorasi masalah terjadi sebanyak 24.4%, kesulitan menemukan strategi terjadi sebanyak 26.7%, kesulitan menggunakan strategi untuk memecahkan masalah terjadi sebanyak 37.8%, dan kesulitan melihat kembali dan melakukan refleksi terhadap solusi yang diperoleh terjadi sebanyak 37.8%. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah faktor internal sebesar 51.8% dipengaruhi oleh faktor jasmaniah dan faktor psikologi sedangkan faktor eksternal sebesar 37.03% yaitu faktor lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Saran yang dapat peneliti sampaikan adalah guru hendaknya memahami langkah-langkah penyelesaian soal cerita berdasarkan teori polya untuk meminimalisir terjadinya kesulitan belajar peserta didik, sehingga peserta didik mampu memahami masalah, membuat strategi, melaksanakan strategi, dan melakukan refleksi saat menyelesaikan soal dalam bentuk cerita. Selain itu guru juga hendaknya memperhatikan kondisi peserta didiknya terutama pada masalah kesulitan belajar yang faktor memengaruhinya dapat bersumber dari faktor internal maupun faktor eksternal peserta didik untuk menghindari bertambahnya kasus kesulitan belajar.

Daftar Pustaka

- Anindya, S., Sunarsih, D., & Saefudin W F. (2022). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika pada Peserta Didik Diskalkulia. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 3(02), 123–132.
- Asrofiyah, R., Rahmawati, I., & Cahyadi, F. (2022). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berdasarkan Langkah Polya Materi Volume Kelas V SD Negeri Rajekwesi Jepara. *Wawasan Pendidikan*, 2(1), 49–60.
- Ayu, S., Ardianti, S., & Wanabuliandari, S. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1611–1622.
- Badriyah, N., Sukamto, & Subekti, E. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Materi Pecahan Kelas III SDN Lamper Tengah 02. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, 15(1), 10–15.
- Buyung & Sumarli. (2021). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berbasis Kemampuan Pemecahan Masalah. *Variabel*, 4(2), 61–66.
- Kusumasari, D. A., Kiswoyo, M. M., & Sary, R. M. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Perkalian Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 6(1), 104–117.
- Kuswara, W. E., & Lestari, N. (2024). Analisis Keterampilan Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Terhadap Kesulitan Belajar Kelas III SD Swasta Abadi Sukma. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(1), 1869–1879.
- Mahisna, A. B., Sary, R. M., & Cahyadi, F. (2022). Kesulitan peserta didik dalam pemecahan masalah matematika berdasarkan prosedur polya pada materi perkalian dan pembagian di kelas II SD. *Journal on Mathematics Education Research*, 3(2), 99–132. <https://doi.org/10.17509/xxxx.xxx>
- Mariana, N., Sary, R. M., & Fajriyah, K. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Operasi Hitung Pembagian Untuk Kelas III Sekolah Dasar. *Prosiding Semnas PGSD*, Volume 4(Nomor 1), 120–130. <https://conference.upgris.ac.id/>
- Nugroho, F., & Arrosyad, M. I. (2021). The Implementation Blended Learning Method Using Articulated Storyline in Class 4 Fraction Learning, Muhammadiyah Primary School, Pangkalpinang. *Berumpun: International Journal of Social, Politics, and Humanities*, 4(1), 40–47.
- Rismadani, R. A., Artharina, F. P., & Cahyadi, F. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Materi Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian Kelas III B SD Negeri Bandungrejo 01 Demak. *DwijaLoka Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah*, 2(3), 275–278.
- Setyawan, A., Novitri, Q., Pratiwi, S. R., Walidain, M., & Anam M A. (2020). Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD). *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, Volume 1(Nomor 1), 155–163.
- Subini, N. (2017). *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Yogyakarta: JAVALITERA.